

**PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN DAN MUSYAWARAH
GURU MATA PELAJARAN MELALUI KOMPETENSI GURU
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DI KABUPATEN TAKALAR**

**The Influence of Supervision of Education and Gathering of
Subject Teachers through Teacher Competence in
Increasing Professionalism of Vocational High School
Teachers in Takalar Regency**

SAIN HANAFY

Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar

Email : mshanafy62@gmail.com

NURSANGA

SMK Kejuruan Kab. Takalar

Email : nursan9a@gmail.com

HASBI

PPs STIE Amkop Makassar

Email : hasbi@stieamkop.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung Supervisi Pendidikan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung Supervisi Pendidikan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Profesionalisme Guru melalui Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar, untuk mengetahui pengaruh langsung Kompetensi Guru terhadap peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar, untuk mengetahui pengaruh secara serempak Supervisi Pendidikan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan Kompetensi Guru terhadap peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Supervisi Pendidikan berpengaruh langsung secara positif dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah

Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar, 2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh langsung secara positif dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar, 3. Supervisi Pendidikan berpengaruh tidak langsung secara positif dalam meningkatkan Profesionalisme Guru dengan melalui variabel *intervening* Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar, 4. Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh tidak langsung secara positif dalam meningkatkan Profesionalisme Guru dengan melalui variabel *intervening* Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar, 5. Kompetensi Guru berpengaruh langsung secara positif dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar, 6. Supervisi Pendidikan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Kompetensi Guru berpengaruh serempak secara positif dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar.

Kata kunci : “Supervisi Pendidikan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Kompetensi Guru, Profesionalisme Guru”.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and analyze the direct influence of Supervision of Education and Gathering of Subject Teachers on the Professionalism of Vocational High School Teachers in Takalar Regency, to find out and analyze the indirect influence of Supervision of Education and Gathering of Subject Teachers on Teacher Professionalism through Competence of Vocational High School Teachers in Takalar Regency, to find out the simultaneous influence of Supervision of Education, Gathering of Subject Teachers, and Teacher Competencies in increasing Professionalism of Vocational High School teachers in Takalar Regency.

The results of this study indicate that 1. Supervision of Education has a positively direct influence in increasing the Professionalism of Vocational High School teachers in Takalar Regency, 2 Gathering of Subject Teachers has a positively direct influence in increasing the Professionalism of Vocational High School teachers in Takalar Regency, 3. Supervision of Education has a positively Indirect influence in increasing Teacher Professionalism through intervening variable of Competence of Vocational High School Teachers in Takalar Regency, 4. Gathering of Subject Teachers has a positively indirect influence in increasing Teacher Professionalism through intervening variable of Competence of Vocational High School Teachers in Takalar Regency, 5. Teacher Competence has a positively direct influence in increasing the Teacher Professionalism, 6. Supervision of Education, Gathering of Subject Teachers, and Teacher Competencies have a positively simultaneous influence in increasing the Professionalism of Vocational High School Teachers in Takalar Regency.

Keywords: “Supervision of Education, Gathering of Subject Teachers, Teacher Competence, Teacher Professionalism”.

PENDAHULUAN

Berhembusnya reformasi di Indonesia yang diawali dengan reformasi politik pada tahun 1998 telah membawa pula pembaruan radikal pada kebijakan pengembangan sektor pendidikan yang bertumpu pada dua paradigma baru yaitu otonomisasi dan demokratisasi. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang diotonomisasikan bersama dengan sektor-sektor pembangunan yang berbasis kedaerahan lainnya, seperti pertanian, koperasi, pariwisata, dan kesehatan sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah (Kementerian Negara Setneg RI, 1999). Otonomisasi sektor pendidikan tersebut kemudian didorong pada otonomi sekolah agar kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan memiliki tanggungjawab besar dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Bersamaan dengan itu, pemerintah juga telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989. Di dalam UU tersebut dijelaskan pada Bab II Pasal 3 bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Demi terwujudnya fungsi pendidikan yang dimaksud tersebut di atas, pemerintah pusat dan daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 10) dan sekaligus berkewajiban memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi (Pasal 11 (1)) (Kemenkum dan HAM RI, 2005).

Kompetensi guru juga terus dikembangkan melalui berbagai pendidikan dan pelatihan. Untuk meraih predikat guru professional, menurut Nara (2018), disyaratkan paling tidak empat kompetensi yang harus dimiliki guru, meliputi kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi

pedagogik kemampuan mendidik dan memahami kondisi peserta didik sehingga dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran, diikuti evaluasi dan pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi professional menunjukkan kemampuan guru dalam penguasaan materi yang diajarkannya serta memahami struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi kepribadian mencerminkan sosok guru yang berkarakter tangguh, percaya diri, inspiratif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan kompetensi social merujuk kepada kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Bahkan pemerintah telah mempersyaratkan kepada guru untuk memiliki keempat kompetensi tersebut melalui pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG) dan pendidikan profesi guru (PPG) untuk mendapatkan sertifikat pendidik sebagai jaminan akan profesionalisme seorang guru. Pelatihan rutin berkelanjutan bagi guru memang sangat berguna untuk mengasah kemampuan praktik mengajar di kelas hingga sistem evaluasi belajar. Pelatihan seperti ini menjadi semakin penting untuk mengimbangi penerapan metode berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking skills (HOTS) yang menjadi salah satu sumber kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam UNBK.

Namun, apakah semua upaya itu telah mampu meningkatkan profesionalisme guru? Pertanyaan inilah yang mengusik peneliti untuk mengetahui lebih jauh apakah ada pengaruh signifikan supervisi, musyawarah guru mata pelajaran, dan kompetensi guru terhadap peningkatan profesionalisme guru SMK di Kabupaten Takalar.

TINJAUAN PUSTAKA

Profesionalisme Guru

Profesi guru adalah profesi yang sangat mulia dan kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya dan menunjukkan persyaratan dasar, keterampilan teknis, dan sikap kepribadian. Menurut Agus Listiyono (2005:135) bahwa guru yang memiliki kinerja tinggi dalam menjalankan amanah keguruan, yang memiliki kreativitas tinggi dan memikirkan bagaimana siswanya dapat menguasai ilmu pengetahuan dengan cara siswa dan bukan

dengan cara guru yang menyadari kondisi yang dimiliki oleh siswanya". Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya, masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut ditauladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberikan arahan kepada anak-anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman sejawat, serta anggota masyarakat. Guru menyadari, pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa, dan Negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia terhadap UUD 1945, dan bertanggungjawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945.

Guru terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar kode etik guru yang ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan cabang dan pengurus daerah PGRI dari seluruh penjuru tanah air. Pertama dalam kongres XIII di Jakarta tahun 1973 dan kemudian disempurnakan dalam Kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta, sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
6. Guru secara pribadi mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

9. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Supervisi Pendidikan

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "to supervise" atau mengawasi. Menurut Merriam Webster's Colligate Dictionary disebutkan bahwa supervisi merupakan "a critical watching and directing". Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu "superior" dan "vision". Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang "expert" dan "superior", sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2010). Sedangkan Manullang (2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar,

pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu. Seperti dikatakan oleh Nealey dan Evans dalam bukunya, "Handbook for Effective Supervision of Instruction", seperti berikut: "the term 'supervision' is used to describe those activities which are primarily and directly concerned with studying and improving the conditions which surround the learning and growth of pupils and teachers." Dalam dunia pendidikan di Indonesia, perkataan supervisi belum begitu populer.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah guru mata pelajaran yang selanjutnya disingkat MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar/kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas (Depdiknas,2004)

Dasar Kebijakan

Kebijakan tentang penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berdasar atas:

1. Undang-undang Dasar 1945.
2. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
3. Undang-undang Nomor 34 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom.
5. Undang-undang Nomor 25 Tahun tentang Propenas.

6. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kompetensi guru

Istilah kompetensi merupakan istilah yang paling familiar dalam lingkungan Human Resources. Sehingga banyak pemahaman-pemahaman serta definisi dari kompetensi yang ditawarkan oleh para ahli dan sering dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Bahasa Inggris, kompetensi disebut competency, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan (Situmorang & Winarno, 2008).

Berikut beberapa pendapat mengenai pengertian kompetensi dari beberapa ahli yang dikutip oleh Aedi (2016):

1. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang lama (Spencer dan Spencer, 1993)
2. Kompetensi merupakan suatu kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan, serta sikap yang ditunjukkan oleh aktivitas kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.
3. Kompetensi adalah karakteristik suatu individu yang mendasari kinerjanya di tempat kerja.
4. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan performa kerja pada tingkat memuaskan di tempat kerja.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya (Suyanto, 2013) Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembanganya/pemerintah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan

dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan” (Mulyasa, 2013).

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, desain yang digunakan adalah *desain deskriptif* dan dilakukan pula penelaahan hubungan antara variabel (*desain kausal*) yang berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini data dihimpun secara *ex post facto*, dengan kata lain peneliti mengandalkan pada presepsi responden untuk menerangkan pengalaman-pengalamannya dan selanjutnya dianalisis menurut desain deskriptif dan kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei, dengan alat bantu kuesioner tertutup, di mana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan, dengan alternatif jawaban terdiri dari interval bernilai 1 – 5.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Variabel Supervisi Pendidikan (X1)

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan pada mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Tabel.1

Rekapitulasi Variabel Supervisi Pendidikan (x1)

Nomor Item Pernyataan Indikator Variabel	SS		S		KS		TS		ST		Mea
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	29	48,3	30	50	1	1,	-	-	-	-	4.28
2	23	38,3	32	53,3	4	6,	1	1,	-	-	4.67
3	33	55	26	43,3	1	1,	-	-	-	-	4.38

4	25	41,6	34	56,7	1	1,	-	-	-	-	4.50
5	31	51,7	28	46,6	1	1,	-	-	-	-	4.43
6	25	41,7	35	58,3	-	-	-	-	-	-	4.33
7	21	35	38	63,3	1	1,	-	-	-	-	4.33
8	21	35	38	63,3	1	1,	-	-	-	-	4.30
9	20	33,3	38	63,3	2	3,	-	-	-	-	4.23
10	18	30	39	65	3	5	-	-	-	-	4.47

Sumber : data SPSS yang telah diolah, 2019

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa persepsi terhadap supervisi pendidikan guru Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Takalar dapat diartikan bahwa responden memberi nilai bagus dengan pernyataan indikator yang memberi pengaruh paling tinggi adalah indikator dengan nomor item pernyataan 2 yaitu indikator pembelajaran efektif dengan nilai rata – rata sebesar 4,67.

Analisis Deskriptif Variabel Musyawarah Guru Mata Pelajaran (x2)

Adapun data distribusi tanggapan responden terhadap variabel musyawarah guru mata pelajaran SMK di kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Rekapitulasi Variabel Musyawarah Guru Mata Pelajaran (x2)

Nomor Item Pernyataan Indikator Variabel	SS		S		KS		TS		ST		Mea
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	12	20	41	68,	7	11,7	-	-	-	-	4.12
2	14	23,3	41	68,	5	8,4	-	-	-	-	4.25
3	19	31,7	37	61,	4	6,6	-	-	-	-	4.30

4	22	36,7	34	56,	4	6,6	-	-	-	-	4.18
5	16	26,7	39	65	5	8,3	-	-	-	-	4.17
6	14	23,3	42	70	4	6,7	-	-	-	-	4.12
7	11	18,3	44	73,	5	8,4	-	-	-	-	4.20
8	16	26,7	40	66,	4	6,6	-	-	-	-	4.17
9	14	23,3	43	71,	3	5	-	-	-	-	4.15
10	11	18,3	46	76,	3	5	-	-	-	-	4.10

Sumber : data SPSS yang telah diolah, 2019

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa musyawarah guru mata pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan kabupaten Takalar dapat diartikan bahwa responden memberi nilai yang baik, dengan nomor item pernyataan indikator yang paling tinggi adalah pada item nomor 2 dengan nilai rata – rata 4,30.

a. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Guru (Z)

Distribusi data hasil penilaian responden terhadap tiap item pertanyaan dari indikator kompetensi guru adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Varibel Kompetensi Guru (z)

Nomor Item Pernyataan Indikator Variabel	SS		S		KS		TS		ST		Mea
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	22	36,7	38	63,	-	-	-	-	-	-	4.37
2	14	23,3	44	73,	2	3,4	-	-	-	-	4.20
3	16	26,6	40	66,	3	5	1	1,	-	-	4.18

4	19	31,6	40	66,	1	1,7	-	-	-	-	4.30
5	25	41,7	35	58,	-	-	-	-	-	-	4.42
6	16	26,6	43	71,	1	1,7	-	-	-	-	4.25
7	13	21,7	47	78,	-	-	-	-	-	-	4.22
8	14	23,3	45	75	1	1,7	-	-	-	-	4.22
9	11	18,3	42	70	7	11,7	-	-	-	-	4.08
10	13	21,7	44	73,	3	5	-	-	-	-	4.18

Sumber : data SPSS yang telah diolah, 2019

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa persepsi terhadap kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan kabupaten Takalar dapat diartikan bahwa responden memberi nilai bagus dengan nomor item pernyataan indikator yang jumlah nilai rata – ratanya paling tinggi adalah pada item pernyataan nomor 1 dengan nilai rata – rata 4,37.

b. Analisis Deskriptif Variabel Profesionalisme Guru (Y)

Adapun data distribusi tanggapan responden terhadap variabel profesionalisme guru SMK kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4
Rekapitulasi Variabel Profesionalisme Guru (y)

Nomor Item Pernyataan Indikator Variabel	SS		S		KS		TS		ST		Mea
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	16	26,7	40	66,	4	6,6	-	-	-	-	4.20
2	19	31,6	40	66,	1	1,7	-	-	-	-	4.30
3	23	38,3	36	60	1	1,7	-	-	-	-	4.37
4	19	31,6	40	66,	1	1,7	-	-	-	-	4.30

5	17	28,3	38	63,	5	8,4	-	-	-	-	4.20
6	17	28,3	40	66,	3	5	-	-	-	-	4.25
7	18	30	40	66,	2	3,3	-	-	-	-	4.27
8	17	28,3	38	63,	5	8,4	-	-	-	-	4.20
9	15	25	41	68,	4	6,6	-	-	-	-	4.18
10	17	28,3	41	68,	2	3,3	-	-	-	-	4.25

Sumber : data SPSS yang telah diolah, 2019

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa persepsi terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan kabupaten Takalar dapat diartikan bahwa responden memberi nilai yang baik dengan nomor item pernyataan indikator yang jumlah nilai rata – ratanya paling tinggi adalah pada item pernyataan nomor 3 yang nilai rata – ratanya adalah 4,37.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian dengan melihat rata – rata nilai variabel yang digunakan. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif dan negative. Interval jawaban terdiri dari 1 - 5, dimana poin 4 dan 5 adalah jawaban positif sedangkan point 1 dan 2 adalah jawaban negative serta poin 3 adalah jawaban kurang setuju. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan r Square. untuk menguji hipotesis mengenai variabel yang digunakan secara parsial digunakan uji t, untuk menguji hipotesis variabel secara simultan digunakan uji F dan (*r square*) dapat dipakai untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

Analisis Jalur (*Analisis Path*)

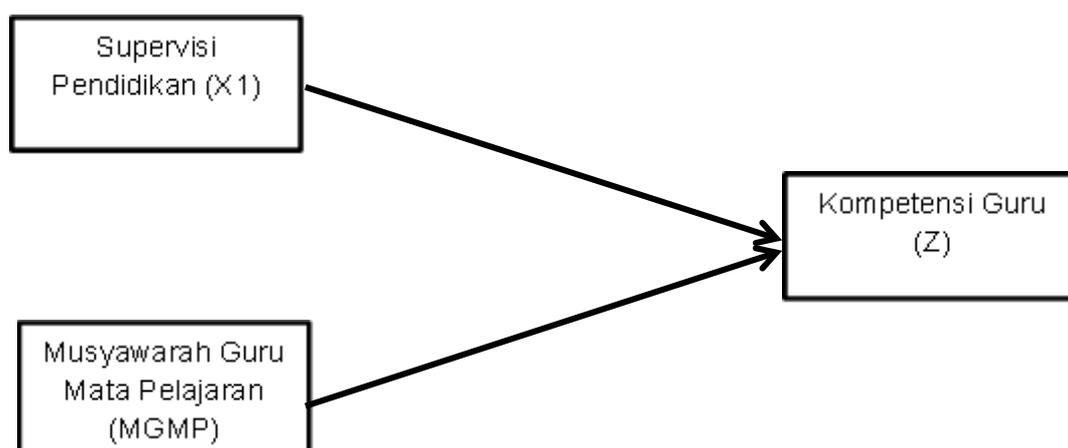
Penelitian menggunakan analisis statistik yaitu analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variable *intervening* (Z) dimana penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variable (*model casual*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi

linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini (Ghozali, 2005). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen (*exogenous*), dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (*endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2010)

Dari data yang diperoleh kemudian diolah melalui SPSS dapat diketahui hasil dari *Analisis Path* dan model penelitian ini adalah sebagai berikut:

Regresi Model Jalur I

Pada regresi model jalur pertama ini dilakukan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS mengenai pengaruh supervisi pendidikan (x1) dan musyawarah guru mata pelajaran (x2) terhadap variabel intervening yaitu kompetensi (z). Diagram jalur model pertama dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Diagram Jalur I

a. Uji Pengaruh Individual (Uji t)

Dari hasil pengolahan data melalui SPSS pada jalur pertama diperoleh hasil pada tabel 4 yaitu :

Tabel 4
Uji t Kompetensi (Z)

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.902	5.047		6.321	.000
	SUPERVISI PENDIDIKAN (X1)	.896	.425	.424	2.108	.002
	MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (X2)	.899	.316	.537	2.845	.000

Sumber : Data diolah melalui SPSS, 2019

Untuk standar pengambilan keputusan dari hasil uji pengaruh individual (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis

- a. $H_0 : b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh supervisi pendidikan terhadap kompetensi guru
- b. $H_1 : b_1 \neq 0$ supervisi pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru.

1. Kriteria

- a. Jika $P \text{ value} > \alpha = H_0$ diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.
- b. Jika $P \text{ value} \leq \alpha = H_0$ ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Berdasarkan Tabel 4. model regresi linear berganda untuk Kompetensi guru (Z) atas faktor - faktor yang mempengaruhi yaitu supervisi pendidikan (X1) dan musyawarah guru mata pelajaran (X2) sebagai berikut:

$$Z = 31,902 + 0.896x_1 + 0,899x_2 + e_1$$

Berdasarkan persamaan regresi maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Hasil regresi variabel supervisi pendidikan diperoleh nilai 0,896 artinya apabila supervisi pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 point, maka kompetensi guru akan ikut mengalami kenaikan sebesar 0,896 point.
2. Untuk hasil regresi variabel musyawarah guru mata pelajaran diperoleh nilai 0,899 artinya apabila musyawarah guru mata pelajaran mengalami kenaikan sebesar 1 point, maka variabel kompetensi guru akan mengalami juga kenaikan sebesar 0,899 point.
3. Supervisi pendidikan dan musyawarah guru mata pelajaran mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap kompetensi guru dengan nilai konstanta sebesar 31,902, hal ini menunjukkan bahwa variabel supervisi pendidikan dan musyawarah guru mata pelajaran memberikan pengaruh positif.
4. Hasil dari variabel supervisi pendidikan (x_1) dengan berpedoman pada t tabel dari 60 responden yang dapat diketahui dengan metode dalam penentuan t tabel menggunakan tingkat signifikansi 0,05 yaitu dengan $df = \alpha/2 ; n - k - 1$, ($0,05/2 ; 60 - 4 - 1$: jumlah sampel, k : jumlah variabel), maka dalam penelitian ini $df = 0,025 ; 60 - 4 - 1 = 55$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,004, dan diperoleh t hitung sebesar 2,108. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel atau $2,108 > 2,004$. Dengan hasil uji-t sebesar 0.002, artinya nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) atau $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti supervisi pendidikan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kompetensi guru
5. Hasil dari variabel musyawarah guru mata pelajaran (x_2) dengan berpedoman pada t tabel dari 60 responden yang dapat diketahui dengan metode dalam penentuan t tabel menggunakan tingkat signifikansi 0,05 yaitu dengan $df = \alpha/2 ; n - k - 1$, ($0,05/2 ; 60 - 4 - 1$: jumlah sampel, k : jumlah variabel), maka dalam penelitian ini $df = 0,025 ; 60 - 4 - 1 = 55$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,004, dan diperoleh t hitung sebesar 2,845. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel atau $2,845 > 2,004$. Dengan hasil uji-t sebesar 0.000, artinya nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) atau $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti musyawarah guru mata pelajaran mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kompetensi guru.

b. Uji Koefisien Determinan (*r square*)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel supervisi pendidikan terhadap variabel kompetensi guru (z) digunakan koefisien determinasi berganda (*adjusted R square*). Hasil koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5.
Koefisien Determinan Kompetensi (Z)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.863	3.25413

Sumber : Data diolah melalui SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui besarnya koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,794, hasil tersebut dapat diartikan bahwa 79,4% besarnya kompetensi guru dipengaruhi oleh supervisi pendidikan dan musyawarah guru mata pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan kabupaten Takalar. Sedangkan sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

c. Uji F Kompetensi Guru

Untuk membuktikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji F statistik. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (serempak) mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji secara bersama-sama/serempak (Uji F) untuk kemampuan konsep (Z) ditunjukkan pada Tabel 4.16.

Tabel 6

Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.989	2	31.495	12.974	.000 ^a
	Residual	603.594	57	10.589		
	Total	666.583	59			

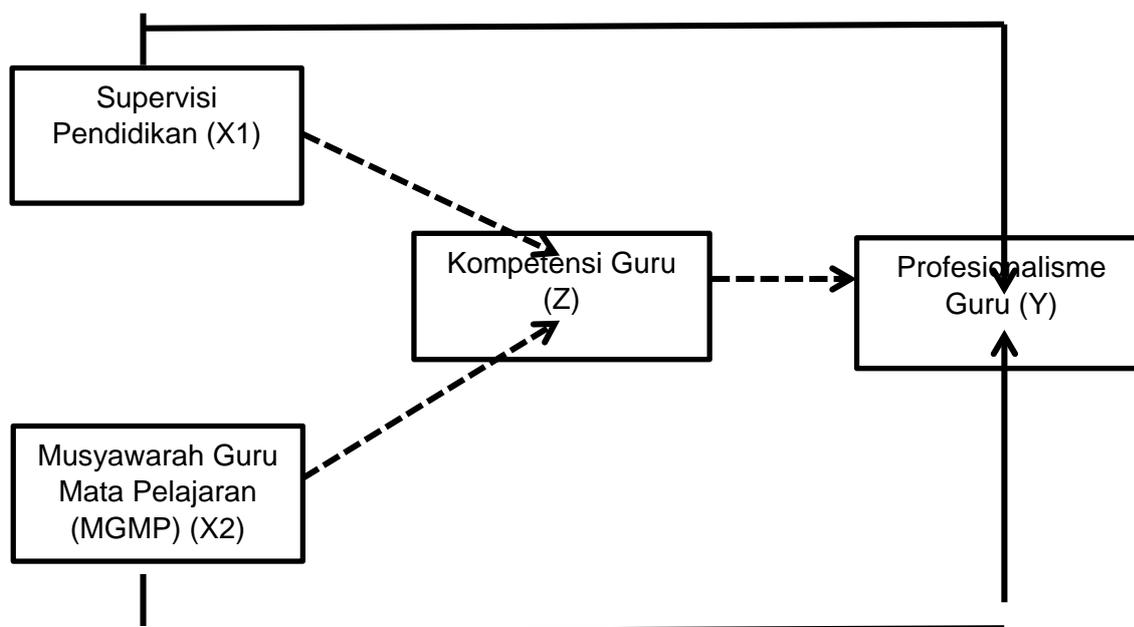
Sumber : Data diolah melalui SPSS, 2019

Berpedoman pada $DF = N - k$ yang berarti $DF = 60 - 4 = 56$ maka diperoleh F-tabel yaitu sebesar 2,54, dan diperoleh F-hitung sebesar 12,974. Hal ini menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $12,974 > 2,45$. Dari Tabel 4.20.

menunjukkan nilai *p-value* dari hasil uji F sebesar 0.000. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=5\%$ atau ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak, yang berarti supervisi pendidikan (x_1) dan musyawarah guru mata pelajaran (x_2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kompetensi guru (Z).

2. Regresi Model Jalur II

Pada regresi model jalur kedua ini dilakukan analisis regresi linear berganda sama seperti pada model jalur pertama dengan program SPSS mengenai pengaruh supervisi pendidikan (x_1), musyawarah guru mata pelajaran (x_2) serta variabel kompetensi (z) terhadap variabel profesionalisme guru (y). Diagram jalur model kedua dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2
Diagram Jalur II

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian regresi linear berganda pada model jalur kedua dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 5
Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.404	6.342		6.371	.000
	SUPERVISI PENDIDIKAN (X1)	.769	.339	.499	2.268	.000
	MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (X2)	.637	.285	.249	2.235	.002
	KOMPETENSI GURU (Z)	.875	.213	.314	4.108	.000

Sumber : Data diolah melalui SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 5. model regresi berganda untuk profesionalisme guru (y) atas faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu supervisi pendidikan (x1), musyawarah guru mata pelajaran (x2) dan kompetensi guru (z) sebagai berikut:

$$Y = 40,404 + 0,769x_1 + 0,637x_2 + 0,875z + e_2$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta α (b_0) sebesar 40,404 yang berarti bahwa apabila variabel supervisi pendidikan, musyawarah guru mata pelajaran dan kompetensi guru tetap (konstan), maka perubahan variabel profesionalisme guru adalah positif.
2. b_1 (nilai koefisien regresi X1) = 0,769 mempunyai arti bahwa supervisi pendidikan berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru, artinya jika supervisi pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 point maka profesionalisme guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,769 point.
3. b_2 (nilai koefisien regresi X2) = 0,637 mempunyai arti bahwa musyawarah guru mata pelajaran berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru, artinya apabila musyawarah guru mengalami kenaikan sebesar 1 point, maka profesionalisme guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,637 point.
4. b_3 (nilai koefisien regresi Z) = 0,875 mempunyai arti bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru, artinya jika kompetensi guru mengalami kenaikan sebesar 1 point maka profesionalisme guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,875 point.

a. Pengujian Hipotesis secara Serempak (Uji F)

Pengujian secara serempak bertujuan untuk melihat pengaruh supervisi pendidikan, musyawarah guru mata pelajaran, dan kompetensi guru terhadap peningkatan profesionalisme guru SMK kadi kabupaten Takalar, dengan melihat nilai F-hitungnya. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak dengan tingkat signifikan 0,05 atau dengan hasil F hitung lebih besar dari F tabelnya, untuk mengetahui F tabel digunakan rumus $F_{tabel} = F(k; n - k)$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3; 60 - 3 (57)$, sehingga diperoleh hasil dari F tabel sebesar 2,77. Berikut hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Pengujian Secara Serempak (Uji F).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.215	3	75.072	5.698	.002 ^a
	Residual	737.768	56	13.174		
	Total	962.983	59			

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS, 2019

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh adalah 5,698 sedangkan F-tabel 2,77 dengan tingkat signifikansi 0,002. Dengan demikian, nilai F-hitung > F-tabel atau $7,610 > 2,77$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan dengan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$.

Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel supervisi pendidikan, musyawarah guru mata pelajaran dan kompetensi guru berpengaruh secara serempak terhadap peningkatan profesionalisme guru SMK di kabupaten Takalar.

b. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing – masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Adapun metode dalam penentuan t tabel menggunakan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 yaitu dengan $df = \alpha/2; n - k - 1 = 0,05/2; 60 - 4 - 1$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel), maka dalam penelitian ini $df =$

0,025 ; $60 - 4 - 1 = 55$, sehingga didapat nilai t tabel sebesar 2,005. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7
Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.404	6.342		6.371	.000
	SUPERVISI PENDIDIKAN (X1)	.769	.339	.499	2.268	.000
	MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (X2)	.637	.285	.249	2.235	.002
	KOMPETENSI GURU (Z)	.875	.213	.314	4.108	.000

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS, 2019

Berdasarkan pengujian secara parsial seperti pada Tabel 7. menunjukkan bahwa variabel supervisi pendidikan (x1) memiliki pengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru, dengan melihat hasil analisis nilai t-hitung > t-tabel yaitu $2,268 > 2,005$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel musyawarah guru mata pelajaran (x2) berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru dengan hasil analisis nilai t-hitung > t-tabel yaitu $2,235 > 2,005$ dan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$, serta variabel kompetensi (z) juga berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru dengan melihat hasil nilai t-hitung > t-tabel yaitu $4,108 > 2,005$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinan (*r square*)

Nilai koefisien determinansi (*r square*) dapat dipakai untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Berikut tabel data uji koefisien determinan:

Tabel 8.**Tabel Koefisien Determinan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.827	.413	3.62966

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS, 2019

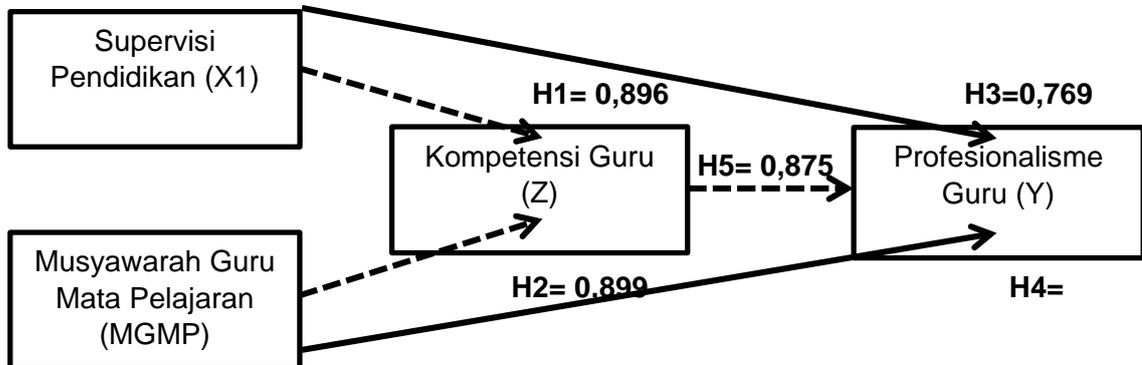
Setelah melihat tabel 8, maka dari olah data menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai koefisien determinansi *R square* sebesar 0,827 yang diinterpretasikan bahwa variabel yang diteliti memiliki hubungan sebesar 0,827 atau 82,7 %, artinya variabel supervisi pendidikan, musyawarah guru mata pelajaran dan kompetensi guru mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru SMK di kabupaten Takalar sebesar 82,7%, sedangkan sisanya yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian sebesar 17,3%.

1. Analisis Pengaruh Total

Penelitian menggunakan analisis statistik yaitu analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening* (Z) dimana penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam analisis jalur terdapat hubungan langsung dan hubungan tidak langsung.

Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini (Ghozali, 2005:160). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen (*exogenous*), dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (*endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan analisis model jalur I dan II, secara keseluruhan dapat disusun lintasan pengaruh dapat dilihat pada gambar 4.4. sebagai berikut:



Gambar 3

Hasil Analisis Jalur (Analisis Path) Antara X1, X2, Z dan Y

Berdasarkan Gambar 3. maka dapat dijelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel dari supervisi pendidikan (X1), musyawarah guru mata pelajaran (X2) terhadap profesionalisme guru (Y) melalui kompetensi guru (Z) dan sebagai berikut :

- Pengaruh langsung ($H3$) supervisi pendidikan (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 0.769 atau 76,9 %.
- Pengaruh tidak langsung ($H1 \times H5$) supervisi pendidikan (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) melalui variabel *intervening* kompetensi guru (Z) adalah sebesar $0.896 \times 0.875 = 0,784$ atau 78,4 %.
- Pengaruh langsung ($H2$) musyawarah guru mata pelajaran (X2) terhadap profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 0,637 atau 63,7 %.
- Pengaruh tidak langsung ($H2 \times H5$) musyawarah guru mata pelajaran (X2) terhadap profesionalisme guru (Y) melalui variabel *intervening* kompetensi guru (Z) adalah sebesar $0,637 \times 0,875 = 0,557$ atau 55,7 %.
- Pengaruh total supervisi pendidikan (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) melalui kompetensi guru (Z) sebesar $(0,896+0,875) = 1,771$.
- Pengaruh total musyawarah guru mata pelajaran (X2) terhadap profesionalisme guru (Y) melalui kompetensi guru (Z) adalah $(0,899+0,875) = 0,1,774$.

Berdasarkan uji analisis jalur II, hasil pengaruh langsung lebih rendah dibandingkan pengaruh tidak langsung dari variabel supervisi pendidikan (X1) terhadap profesionalisme guru (Y), dan musyawarah guru mata pelajaran (X2) terhadap profesionalisme guru (Y) memiliki pengaruh langsung yang lebih tinggi dibandingkan pengaruh tidak langsung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Supervisi Pendidikan (X1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y).

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh langsung antara supervisi pendidikan terhadap profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar. Hal ini berarti bahwa supervisi pendidikan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Dari hasil analisis statistik deskriptif pernyataan responden menunjukkan bahwa persepsi supervisi pendidikan terhadap profesionalisme guru responden memberi nilai bagus, terlihat dari nilai rata-rata antara 4,18 – 4,37. Hal ini berarti bahwa supervisi pendidikan yang baik akan meningkatkan profesionalisme guru sehingga mutu pendidikan di setiap Sekolah Menengah Kejuruan pada khususnya akan lebih baik juga.

Sesuai dengan tujuan dan manfaatnya, tidak ada alasan untuk tidak melakukan supervisi pendidikan karena manfaat dan kegunaannya sangat vital bagi mutu pendidikan di sekolah. Jika tidak dilakukan supervisi pendidikan, guru dan tenaga pendidik tidak bisa mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan dan profesionalismenya. Tidak adanya supervisi artinya juga mengabaikan kesempatan guru untuk mendiskusikan permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar, dan itu sangat disayangkan. Adapun Hasil dari variabel supervisi pendidikan (x1) dengan berpedoman pada t tabel dari 60 responden yang dapat diketahui dengan metode dalam penentuan t tabel menggunakan tingkat signifikansi 0,05 yaitu Adapun metode dalam penentuan t tabel menggunakan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 yaitu dengan $df = \alpha/2 ; n - k - 1 = 0,05/2 ; 60 - 3 - 1$ ($n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel), maka dalam penelitian ini $df = 0,025 ; 60 - 4 - 1 = 55$, sehingga didapat nilai t tabel sebesar 2,005 variabel supervisi pendidikan (x1) memiliki pengaruh secara langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru, dengan melihat hasil analisis nilai t-

hitung > t-tabel yaitu $2,268 > 2,005$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) atau $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti supervisi pendidikan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap profesionalisme guru.

Manfaat akhir dari proses supervisi pendidikan adalah suatu hal yang tidak mudah dalam sistem manajemen personalia di Indonesia, seperti untuk melakukan mutasi, demosi, apalagi pemecatan petugas sekolah yang kerjanya kurang baik. Begitu pula halnya dengan perubahan kurikulum yang sangat bersifat sentralisasi yang kurang memperlihatkan perbedaan masing – masing sekolah, dan yang membuat sebuah standard keberhasilan sulit diukur secara merata, yang kalau dilaksanakan akan menimbulkan frustrasi pada pelaksana – pelaksana dilapangan, terutama bagi guru – guru yang berada di daerah terpencil, baik secara fisik maupun secara mental. Namun demikian apapun halangannya kegiatan supervise pendidikan harus tetap dilaksanakan, walaupun hanya sampai pada batas yang sangat bersahaja.

Dari hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh tidak langsung supervisi pendidikan (X1) terhadap variabel profesionalisme guru (Y) dengan melalui variabel *intervening* kompetensi guru (Z) Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar berpengaruh positif, dilihat dari hasil analisis statistik variabel *intervening* kompetensi guru (Z) terhadap profesionalisme guru (Y) diperoleh hasil nilai t-hitung > t-tabel yaitu $4,108 > 2,005$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi $0,875$, jadi hasil untuk pengaruh secara tidak langsung dapat diperoleh dari perkalian antara hasil dari koefisien regresi supervisi pendidikan (X1) sebesar $0,769$ sehingga hasilnya adalah $(0,769 \times 0,875) = 0,784$ atau $78,4\%$. Sedangkan untuk pengaruh total supervisi pendidikan (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) melalui kompetensi guru (Z) sebesar $(0,896 + 0,875) = 1,771$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sumarni (2017) dimana supervisi pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru agar dapat lebih mengerti / menyadari tujuan – tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas, dalam

melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Musyawarah Guru Mata Pelajaran (X2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y).

Dalam konsep dunia pendidikan kita akan mengenal yang namanya musyawarah guru mata pelajaran . Khususnya dalam merumuskan, mendiskusikan dan mengambil jalan yang terbaik dalam proses belajar mengajar maka musyawarah guru mata pelajaran mutlak dilakukan. Musyawarah ini akan memutuskan jalan dan langkah – langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengangkat prestasi siswa dalam mata pelajaran yang dimusyawarahkan. musyawarah guru mata pelajaran biasanya dilakukan satu kali dalam dua minggu, dalam musyawarah ini akan dibahas kesulitan, tantangan serta hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan musyawarah maka akan ditemukan sebuah solusi dalam memecahkan masalah yang kiranya dialami oleh setiap guru.

Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh positif secara langsung antara musyawarah guru mata pelajaran (X2) terhadap profesionalisme guru (Y). Hal ini berarti bahwa musyawarah guru mata pelajaran (X2) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru (Y) Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar.

Adapun Hasil dari variabel musyawarah guru mata pelajaran (x2) dengan berpedoman pada t tabel dari 60 responden yang dapat diketahui dengan metode dalam penentuan t tabel menggunakan tingkat signifikansi 0,05 yaitu dengan $df = \alpha/2 ; n - k - 1$, (0,05/2 ; 60 – 4 - 1: jumlah sampel, k : jumlah variabel), maka dalam penelitian ini $df = 0,025 ; 60 - 3 - 1 = 55$, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,005, dan diperoleh t hitung sebesar 2,845. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $2,845 > 2,005$ dan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti musyawarah guru mata pelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru.

Sebagaimana kita ketahui, musyawarah guru mata pelajaran merupakan forum atau wadah profesionalisme guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten / kota / kecamatan / sanggar / gugus sekolah. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada tingkat SMP, SMA, dan SMK Negeri dan Swasta, baik yang berstatus PNS maupun swasta. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah. Atas dasar ini,

maka musyawarah guru mata pelajaran merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarki dengan lembaga lain.

Dari hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh tidak langsung musyawarah guru mata pelajaran (X₂) terhadap variabel profesionalisme guru (Y) dengan melalui variabel *intervening* kompetensi guru (Z) Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar berpengaruh positif, dilihat dari hasil analisis statistik variabel *intervening* kompetensi guru (Z) terhadap profesionalisme guru (Y) diperoleh hasil nilai t-hitung > t-tabel yaitu $4,108 > 2,005$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi 0,875, jadi hasil untuk pengaruh secara tidak langsung dapat diperoleh dari perkalian antara hasil dari koefisien regresi musyawarah guru mata pelajaran (X₂) sebesar 0,637 sehingga hasilnya adalah $(0,637 \times 0,875) = 0,557$ atau 55,7 %. Sedangkan untuk pengaruh total musyawarah guru mata pelajaran (X₂) terhadap profesionalisme guru (Y) melalui kompetensi guru (Z) sebesar $(0,899+0,875) = 1,774$.

Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan utama dalam pelaksanaan aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Program tersebut senantiasa merujuk pada upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Menurut Dirjen PMPTK (2010), bahwa sebelum menentukan program kegiatan yang akan dijadikan menu didalam pelaksanaan kegiatan KKG atau MGMP diawali dengan hal-hal berikut :

1. Analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru sebagai anggota KKG atau MGMP yang meliputi kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial.
2. Hasil dari analisis kebutuhan ini disusun program prioritas yang dituangkan dalam jadwal kegiatan tahunan dan semester.
3. Ada tiga jenis program yang dapat dirancang untuk kegiatan di KKG dan MGMP, yaitu program umum, program inti (terdiri dari program rutin dan program pengembangan) dan program penunjang. Program tersebut memuat secara rinci sejumlah kegiatan untuk setiap pertemuan.
4. Program hasil analisis kebutuhan dituangkan dalam jadwal pertemuan untuk satu tahun dan sekurang-kurangnya memuat 12 kegiatan yang dituangkan dalam 12 kali pertemuan dalam satu tahun.

Dengan program yang jelas dalam kegiatan KKG/MGMP akan memberikan

dampak terhadap guru dalam kinerjanya sebagai pendidik. Hal ini disebabkan karena adanya program yang jelas sesuai kebutuhan anggota dalam MGMP.

Pengaruh Langsung Kompetensi Guru terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru

Guru sebagai seseorang yang bertanggungjawab untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar mampu dalam mengondisikan lingkungan belajar, dapat mengubah peserta didik menjadi lebih baik dengan efektif dan efisien. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah pengetahuan khusus, keterampilan, dan kompetensi yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan persyaratan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari hasil analisis regresi linear dalam penelitian ini, kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dimana diperoleh nilai sebesar 0,875 yang mempunyai arti bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru, artinya jika kompetensi guru mengalami kenaikan sebesar 1 point maka profesionalisme guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,875 point dengan hasil nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $4,108 > 2,005$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pengaruh serempak Supervisi Pendidikan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Kompetensi dalam meningkatkan Profesionalisme Guru.

Secara serempak variabel supervisi pendidikan, musyawarah guru mata pelajaran dan kompetensi guru berpengaruh secara serempak terhadap peningkatan profesionalisme guru SMK di kabupaten Takalar, dengan nilai F -hitung yang diperoleh adalah 5,698 sedangkan F -tabel 2,77 dengan tingkat signifikansi 0,002. Dengan demikian, nilai F -hitung $>$ F -tabel atau $7,610 > 2,77$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan dengan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$.

SIIMPULAN

1. Supervisi pendidikan berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar, dengan melihat hasil analisis nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $2,268 > 2,005$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dikarenakan nilai p -value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti supervisi pendidikan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap profesionalisme guru.
2. Musyawarah guru mata pelajaran berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar, dengan nilai t tabel sebesar $2,005$, dan diperoleh t hitung sebesar $2,845$. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel atau $2,845 > 2,005$, dan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$,. Dikarenakan nilai p -value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) atau $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti musyawarah guru mata pelajaran mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap profesionalisme guru.
3. Pengaruh tidak langsung supervisi pendidikan terhadap variabel profesionalisme guru dengan melalui variabel *intervening* kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar berpengaruh positif, dilihat dari hasil analisis statistik variabel *intervening* kompetensi guru terhadap profesionalisme guru diperoleh hasil nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $4,108 > 2,005$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi $0,875$, jadi hasil untuk pengaruh secara tidak langsung dapat diperoleh dari perkalian antara hasil dari koefisien regresi supervisi pendidikan sebesar $0,769$ sehingga hasilnya adalah $(0,769 \times 0,875) = 0,784$ atau $78,4$ %. Sedangkan untuk pengaruh total supervisi pendidikan terhadap profesionalisme guru melalui kompetensi guru sebesar $(0,896 + 0,875) = 1,771$.
4. Dari hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh tidak langsung musyawarah guru mata pelajaran terhadap variabel profesionalisme guru dengan melalui variabel *intervening* kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar berpengaruh positif, dilihat dari hasil analisis statistik variabel *intervening* kompetensi guru terhadap profesionalisme guru diperoleh hasil nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $4,108 > 2,005$ dengan taraf signifikansi $0,000$

< 0,05 dan nilai koefisien regresi 0,875, jadi hasil untuk pengaruh secara tidak langsung dapat diperoleh dari perkalian antara hasil dari koefisien regresi musyawarah guru mata pelajaran sebesar 0,637 sehingga hasilnya adalah $(0,637 \times 0,875) = 0,557$ atau 55,7 %. Sedangkan untuk pengaruh total musyawarah guru mata pelajaran terhadap profesionalisme guru melalui kompetensi guru (sebesar $(0,899+0,875) = 1,774$).

5. Dari hasil pengujian hipotesis, kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Takalar dengan nilai sebesar 0,875 yang mempunyai arti bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru, artinya jika kompetensi guru mengalami kenaikan sebesar 1 point maka profesionalisme guru akan mengalami kenaikan sebesar 0,875 point dengan hasil nilai t-hitung > t-tabel yaitu $4,108 > 2,005$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.
6. Secara serempak variabel supervisi pendidikan, musyawarah guru mata pelajaran dan kompetensi guru berpengaruh secara serempak terhadap peningkatan profesionalisme guru SMK di kabupaten Takalar, dengan nilai F-hitung yang diperoleh adalah 5,698 sedangkan F-tabel 2,77 dengan tingkat signifikansi 0,002. Dengan demikian, nilai F-hitung > F-tabel atau $7,610 > 2,77$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan dengan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$.

REFERENSI :

- Achmad, A. 2004. **Pemberdayaan MGMP: Sebuah Keniscayaan**. Bandung. Artikel Pendidikan Network. html.
- Aedi, N. Dr. M.Pd. 2016. **Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan**. Yogyakarta: Gosyen Publishing. .
- Ametembun, N.A. 2007. **Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram**, Bandung: Suri
- Anonim. 2015. **List of Country by Human Development Index**. Diakses dari https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_countries_by_Human_Development_Index.
- Arikunto, S. 2004. **Dasar-Dasar Supervisi**. Jakarta: Rineka Cipta

- . 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asf, J & Mustofa, S. 2013. **Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azizah, H. 2012. **Peran Manajemen MGMP dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI di Kota Semarang**. Tesis, PPs IAIN Walisongo Semarang
- Bafadal, I. 2009. **Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basir, A. 2018. **Daftar Peraih Nilai Tertinggi Ujian Nasional 2018 SMA dan SMK di Sulsel**. Rakyatku.Com-Edukasi, diakses 12 Januari 2019.
- Brown, H. D. 2001. **Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy**. Addison Wesley Longman, Inc., New York: xiv + 400 hal.
- Dadang, S. 2010, **Supervisi Pofesional**, Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2004. **Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- . 2004. **Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran**. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2017. **Panduan Supervisi Akademik**. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidkan dan Kebudayaan, iii + 31 hal
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidkan Islam Kementerian Agama RI. 2015. **Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan (MGMP PAI-SMK)**. Jakarta: vi + 156
- Dirjen PMPTK. 2010. **Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP**. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Fathurrohman, P & Suryana, A. 2011. **Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama.
- Hadi, S. 2004. **Statistika Jilid 2**. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadis, A & Nurhayati. 2010. **Manajemen Mutu Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah. 2007. **Profesi Kependidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herabudin. 2009. **Administrasi dan Supervisi Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Hukum dan HAM RI. 2005. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS**. Bandung. Penerbit Citra Umbara: ii + 267
- Kementerian Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia. 1999. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah**. www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=339, diakses 3 Juli 2019.
- Ki Supriyoko. 2018. **Beban Guru**. Opini SKH Kompas, Rabu 6 Juni 2018, h. 6
- Makawimbang, J.H. 2011. **Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Mangkoespoetra, A. 2004. **Memberdayakan MGMP: Sebuah Keniscayaan** [Online]. tersedia://http://www.artikel.us/art05-14.html. [diakses 20 Maret 2019].
- Manullang. 2005. **Manajemen Sumber daya Manusia**. Jakarta: Grasindo
- Marselus R. P. 2011. **Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya**, Jakarta: PT.Indeks.
- Martamis, Y & Maisah. 2010. **Standarisasi Kinerja Guru**. Jakarta: Gaung Persada.
- Martiningsih, T. 2008. **Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pekalongan Utara Kab. Pekalongan**. Tesis. PPs Universitas Negeri Semarang.
- Maryono. 2013. **Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan**. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2005. **Menjadi Kepala Sekolah Profesional**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2013. **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar & Iskandar. 2009. **Orientasi Baru Supervisi Pendidikan**. Jakarta: Gaung Persada.
- Munandar, U. 2002. **Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat**. Jakarta: Rineka Cipta.

- Munawwarah, Hj. 2012. **Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri Pangkajene Kab. Sidenreng Rappang**. Tesis. PPs UIN Alauddin Makassar
- Musfah, J. **Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik**, Jakarta: Kencana
- Nara, N. 2018. **Jalan Terjal Mencetak Guru yang Mumpuni**. Opini SKH Kompas, Senin 12 Maret, 2018, h. 12
- Nasri, Hasdin. 2018. **Pengaruh Kompetensi, Gaya Kepemimpinan dan Pelatihan, Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara se Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto**. Jurnal Manajemen Mirai. STIE Amkop. Makassar.
- Nawawi, H. 2006. **Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Neagly, R. I. & Evans, N. D. 1980. **Handbook for Effective Supervision of Instruction**. Eng Leys Wood Cliff. New Jersey.: Prentice-Hall.inc.
- Nurliah, G. 2016. Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Madrasah di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jurnal Manajemen Mirai. STIE Amkop. Makassar.
- Payong, M.R. 2011. **Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya**, Jakarta: PT.Indeks
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 **Tentang Standar Pendidikan Nasional**
- Irwan, I., Munir, A. R., & Ilyas, G. B. (2017). **Pengaruh Disiplin Kerja, Pengembangan Karir dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Permata Bank Makassar**. Jurnal Mirai Management, 2(2), 295-306.
- Permendiknas No 16 Tahun 2007 **Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru**.
- Pidarta. M 1992. **Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghalib, N., & Gunawan, B. I. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Guru Madrasah di Kecamatan Somba Opu Kabupaten G. Jurnal Mirai Management, 1(1), 42-49.
- . 2009. **Supevisi Pendidikan Kontekstual**, Jakarta: Rineka Cipta
- Phopam, W. J. & Baker. E. L. 2001. **Teknik Mengajar Secara Sistematis**. Terj. Jakarta: Rineka Cipta

- Poedjinoegroho. 2006. **Guru Profesional, Adakah?**. Kompas 5 Januari 2006, Kolom 7.
- Syah, A., Mattalatta, M., & Ilyas, G. B. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Mutasi, Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Distrik Navigasi Kelas I Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 2(2), 215-230.
- Prasojo, L.D & Sudiyono. 2011 **Supervisi Pendidikan**. Yogyakarta: Gava Media.
- Priansa, D. J. tt. **Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah**, Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A., Ilyas, G. B., & Tamsa, H. (2017). PENGARUH MOTIVASI, KEPUASAN KERJA, DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA PEGAWAI BAGIAN PERLENGKAPAN SEKRETARIAT DAERAH KOTA MAKASSAR. *Jurnal Mirai Management*, 2(2), 231-245.
- Priatna, N & Sukamto, T. 2013. **Pengembangan Profesi Guru**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. 2010. **Administrasi dan Supervisi Pendidikan** Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2012. **Administrasi dan Supervisi Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pusat Pengembangan tenaga kependidikan. 2011. **Supervisi Akademik: Suplemen Materi Pelatihan Kemampuan Kepala Sekolah**. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan kementerian Pendidikan Nasional
- Radial. 2019. **Efektivitas MGMP PAI Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Profesionisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Binjai**. Tesis. PPs UIN Medan Sumatera Utara
- Tamsah, H., Ilyas, G. B., Nur, Y., & Farida, U. The Resilience of Poor Families and Their Effects on Poverty: A Grounded Research Approach.
- Rifai. 1986. **Administrasi dan Supervisi Pendidikan**. Bandung: Jemmars.
- Sagala. 2011. **Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan**, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P.A. 2008. **Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidi. I. J. 2005. **Dari ITB Untuk Pembaruan Pendidikan**. Jakarta Selatan: Teraju
- Situmorang, J.B. & Winarno. 2018. **Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik**, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang

- Sopyana, M. 2015, **Efektivitas Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi SMA Di Kabupaten Boyolali**, journal.uny.ac.id.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Nasri, H., Tamsah, H., & Firman, A. (2018). Pengaruh Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, dan Pelatihan, terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Sekecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 103-120.
- Suhardan, D. 2010. **Supervisi Profesional**, Bandung: Alfabeta.
- Tamsah, H. (2018). ANALISIS PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI KERJA, DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PERSONIL LANTAMAL VI MAKASSAR. *YUME: Journal of Management*, 1(3).
- Sujarweni, V.W. 2014. **SPSS Untuk Penelitian**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2013. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta; Bumi Aksara.
- Sani, H. A. S. R. I. A. N. A., Tasmsah, H., & Munir, A. R. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR DISTRIK NAVIGASI KELAS I MAKASSAR. *Jurnal Mirai Management*, 2(2), 270-282.
- Sukirman, H. dkk. tt. **Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan**. Yogyakarta: UNY.
- Sumarni. 2017. **Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri se-Kecamatan Tamalate Kota Makassar**. *Jurnal Manajemen Mirai*. STIE Amkop. Makassar.
- Suprihatiningrum, J. 2014. **Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru**, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suroso, S. 2015. **Pengaruh Supervisi Akademik, Pendidikan dan Pelatihan, Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Kerja Guru di SMP Kota Pekalongan**. Tesis. PPs Universitas Negeri Semarang
- Suryosubroto. 2004. **Manajemen Pendidikan di Sekolah**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Budi. 2018. **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di MTS Kabupaten Jeneponto**. *Jurnal Manajemen Yume*. STIE Amkop. Makassar.
- Suwignyo, A. 2018. **Tantangan Pendidikan Kita**. Opini SKH Kompas, Rabu 2 Mei 2018, h. 6
- Suyanto & Jihad, A. 2013. **Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi**, Jakarta: Erlangga,

- Syamsir. 2016. **Pengaruh Profesionalisme, Kredibilitas, Responsif, dan Tim Work Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gowa.** Jurnal Manajemen Mirai. STIE Amkop. Makassar.
- Trianto. 2010. **Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.** Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, I. 2012. **Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru.** Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, hlm.22
- Wahyuningsih, S. 2017. **Pengaruh Supervisi Pendidikan Terhadap Kemampuan Profesionalisme Guru dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri se Kabupaten Banyumas.** Repository. IAIN. Purwokerto
- Wijono. 1989. **Administrasi dan Supervisi Pendidikan.** Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winarsih. A. 2012. **Peningkatan Profesionalisme Guru IPA Melalui Lesson Study dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI.** Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Universitas Negeri Semarang.
- Yamin, M & Maisah. 2010. **Standarisasi Kinerja Guru.** Jakarta: Gaung Persada.